

Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023

Muhammad Daffa Wardana¹, Retno Suliati Suleiman²

^{1,2} Akuntansi, Universitas Esa Unggul

e-mail: latifahomin@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2023. Analisis dilakukan baik secara bersama-sama (simultan) maupun parsial dengan menggunakan metode penelitian kausalitas. Populasi pada penelitian yaitu 11 perusahaan dan menghasilkan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, 8 perusahaan pada tahun 2017 hingga 2023 maka menghasilkan 56 data sampel. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda serta melakukan uji melalui program statistik komputerisasi data penelitian telah lolos uji asumsi klasik dan layak untuk diteliti. Hasil penelitian menyatakan variabel CR, DER dan TATO berpengaruh signifikan pada ROA secara simultan. Secara parsial, CR dan TATO terdapat pengaruh positif yang signifikan pada ROA. Sementara, DER tidak berpengaruh pada ROA.

Kata kunci: CR, DER, TATO, ROA

Abstract

The purpose of this research is to analyze and determine the influence of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover on Return on Assets in automotive and component subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2023. The analysis is conducted both simultaneously and partially using a causal research method. The population of this study consists of 11 companies, and the research sample was selected using purposive sampling, resulting in 8 companies over the years 2017 to 2023, yielding a total of 56 data samples. The research method employs a quantitative approach with hypothesis testing using multiple linear regression analysis, and statistical testing was conducted using computer software. The research data has passed the classical assumption tests and is deemed suitable for analysis. The results of the study indicate that the variables CR, DER, and TATO have a significant simultaneous effect on ROA. Partially, CR and TATO have a significant positive effect on ROA, while DER has no significant effect on ROA.

Keywords: CR, DER, TATO, ROA

PENDAHULUAN

Perusahaan dapat didefinisikan sebagai entitas yang menjalankan kegiatan produksi barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat. Tujuan utama pendirian perusahaan merupakan untuk memperoleh keuntungan atau laba melalui penyediaan barang atau jasa yang dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. Manfaat ini diwujudkan melalui produk atau layanan yang ditawarkan, yang berfungsi sebagai solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat (Hendrik, 2024). Perusahaan masa kini harus mempertimbangkan tujuan jangka panjang dan strategi pemasaran mereka secara kritis, mengingat tingginya tingkat persaingan, pesatnya perkembangan teknologi, kompleksitas kebijakan perdagangan, tingginya inflasi, dan perubahan gaya hidup yang secara tidak langsung memberikan dampak signifikan bagi pengusaha dalam menjalankan kegiatan usahanya (Supiannur, 2017).

Perusahaan manufaktur merupakan bisnis yang mengubah bahan mentah atau suku cadang menjadi barang jadi dalam skala besar dan menggunakan tenaga mesin dan manusia. Barang jadi hasil produksi dapat dijual langsung ke konsumen, ke produsen lain untuk diproduksi menjadi barang yang lebih kompleks atau di jual ke pedagang grosir yang mendistribusikan barang ke pedagang eceran (Ulfianinda, 2024). Dalam konteks ini, perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang bergerak dalam industri otomotif, termasuk produksi dan penjualan kendaraan, komponen, dan jasa terkait, serta memiliki status sebagai perusahaan publik yang terdaftar di BEI (Hafiz et al., 2023). Menurut sumber dari Kominfo (2023) menunjukkan bahwa industri otomotif di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan peningkatan penjualan yang didorong oleh permintaan dalam negeri. Hal ini dapat berarti bahwa perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen mungkin mengalami peningkatan permintaan produk mereka.

Namun masalahnya, pada data rasio keuangan dari berbagai perusahaan dalam industri ini menunjukkan beragam kondisi keuangan, beberapa perusahaan mengalami masalah serius dengan likuiditas rendah, utang tinggi, dan profitabilitas sangat rendah, memerlukan restrukturisasi utang dan peningkatan efisiensi operasional, beberapa lainnya mengalami masalah pada tahun 2020 tetapi menunjukkan pemulihan yang kuat pada tahun-tahun berikutnya, beberapa perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dengan likuiditas baik, utang rendah, dan profitabilitas yang baik, dan beberapa perusahaan menunjukkan fluktuasi dalam profitabilitas tetapi dengan kondisi keuangan yang umumnya stabil. Dengan berbagai kondisi keuangan di atas, hal ini menimbulkan masalah dan ingin mencari jawaban pengaruh dari kinerja keuangan yang terjadi di industri manufaktur subsektor otomotif dan komponen.

Penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan telah menjadi praktik yang umum dalam bidang akuntansi keuangan (Ma'soem University, 2022). Dalam industri otomotif, yang memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar, analisis kinerja keuangan menjadi sangat penting untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan meningkatkan keberlangsungan bisnis. Dalam beberapa tahun terakhir, industri otomotif di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, dengan peningkatan permintaan konsumen dan peningkatan kuantitas perusahaan otomotif di Indonesia. Namun, masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, seperti masalah likuiditas dan solvabilitas (Hafiz et al., 2023).

Salah satu cara untuk menganalisis kondisi suatu perusahaan merupakan dengan melakukan analisis rasio. Rasio keuangan dapat berfungsi untuk memperlihatkan kembali hal-hal yang telah dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu dan memberikan gambaran risiko yang dihadapi perusahaan untuk jangka waktu tertentu di masa depan. Ada beberapa macam rasio keuangan yang umumnya dijumpai dalam kegiatan menganalisis laporan keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas (Njauwman, 2021).

Menurut Kasmir (2017), investor menggunakan penilaian kinerja keuangan perusahaan sebagai panduan dalam membuat keputusan investasi. Kinerja perusahaan dapat diukur dari kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan selama operasinya. Salah satu indikator yang sering digunakan oleh investor merupakan *Return on Asset* (ROA). Menurut Priatna (2016), rasio ROA sering digunakan oleh manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai efektivitas operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sambil mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Semakin mendekati nilai ROA ke 1, semakin baik profitabilitas perusahaan, karena ini menunjukkan bahwa setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva yang dimiliki. ROA (*Return on Asset*) merupakan rasio keuntungan bersih setelah pajak yang digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti pembayaran hutang dan biaya operasional. Rasio likuiditas ini sangat penting untuk mengetahui

apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk menghadapi krisis keuangan dan mempertahankan keberlangsungan bisnisnya (Kasmir, 2017). *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, yang pada gilirannya mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Namun, *current ratio* yang tinggi juga bisa menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap profitabilitas perusahaan (Latifah & Murniningsih, 2017).

Rasio *leverage* (solvabilitas) mengukur tingkat utang terhadap total kapitalisasi perusahaan. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan adanya utang yang berlebihan, yang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin tidak mampu menghasilkan pendapatan atau laba yang cukup untuk memenuhi kewajibannya (Putri Utami, 2019). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas (Desy, 2023). DER mengukur sejauh mana perusahaan didanai oleh utang. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar penggunaan utang sebagai sumber pendanaan. Hal ini meningkatkan risiko besar bagi perusahaan jika tidak mampu memenuhi kewajibannya, yang dapat berpotensi menyebabkan kebangkrutan (Ramadhani, 2018).

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Dengan demikian, manajemen dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam aset selama satu periode (Fanalisa & Juwita, 2022). Rasio ini mengevaluasi berbagai aset dan menentukan tingkat aktivitas aset-aset tersebut pada suatu tingkat aktivitas tertentu. Aset yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan menyebabkan dana berlebih tertanam dalam aset-aset tersebut. Dana berlebih ini sebaiknya diinvestasikan pada aset lain yang lebih produktif. Rasio aktivitas yang digunakan dalam hal ini merupakan *Total Asset Turnover* (Utami, 2017). Semakin tinggi *Total Asset Turnover*, semakin cepat perputaran aset dan perolehan laba. Dalam konteks ini, perusahaan dapat dianggap efisien dalam memanfaatkan keseluruhan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Lyman, 2023).

Pada penelitian sebelumnya, Oktapiani & Kantari (2021) menjelaskan tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (Y) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sementara *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Total Asset Turnover* (X3) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Namun demikian, perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2023 dan alat uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa terjadi masalah fluktuasi yang tidak stabil pada beberapa rasio keuangan, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) di perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen. Pembatasan penelitian meliputi fokus pada empat rasio keuangan tersebut sebagai indikator kinerja keuangan, analisis dilakukan terhadap 8 perusahaan dengan data yang dianggap paling lengkap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta periode penelitian yang dibatasi pada tahun 2017-2023. Tujuan penelitian yaitu menganalisis dan mengetahui apakah CR, DER dan TATO memiliki pengaruh terhadap ROA pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2023. Analisis dilakukan baik secara bersama-sama (simultan) maupun parsial.

Pengaruh *Current Rasio*, *Debt to Equity Rasio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return on Asset*

Diasumsikan terdapat pengaruh signifikan CR, DER dan TATO terhadap ROA secara simultan. pengaruh simultan dari CR, DER, dan TATO terhadap ROA menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan. CR berperan dalam pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar secara efektif, sementara DER membantu perusahaan dalam

memaksimalkan penggunaan ekuitas. TATO berkontribusi pada peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset.

H₁: Terdapat pengaruh signifikan CR, DER, dan TATO terhadap ROA secara simultan.

Pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return on Asset*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saragih et al. (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* merupakan signifikan. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang memadai untuk diinvestasikan dalam kegiatan yang menguntungkan, seperti meningkatkan produksi, menambah karyawan, atau berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan. Likuiditas yang lebih tinggi ini dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sehingga meningkatkan ROA.

H₂: Terdapat pengaruh positif dan signifikan CR terhadap ROA secara parsial.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return on Asset*

Menurut Sofyan & Nurhayati (2020), bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Jurlinda et al. (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets*. *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur perbandingan antara kewajiban jangka panjang dan ekuitas perusahaan, menunjukkan sejauh mana perusahaan berutang dibandingkan dengan ekuitasnya. Sebaliknya, ROA mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya.

H₃: Terdapat pengaruh positif signifikan DER secara parsial terhadap ROA.

Pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap *Return on Asset*

Menurut Kurniawati (2022) menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan ukuran keseluruhan perputaran aset. Semakin tinggi *Total Asset Turnover*, semakin cepat perputaran aset dan perolehan laba. Dalam hal ini, perusahaan dapat dianggap efisien dalam memanfaatkan keseluruhan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

H₄: Terdapat dampak positif signifikan TATO pada ROA secara parsial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kausalitas untuk meneliti hubungan sebab-akibat antara rasio keuangan (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*) dan kinerja keuangan (*Return on Asset*) pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif, yaitu data berupa angka atau data kualitatif yang telah dikuantifikasi (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan periode 2017-2023, yang dipublikasikan oleh industri manufaktur dan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sugiyono (2016), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* di mana sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu sehingga mewakili karakteristik populasi, dengan kriteria perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2023 yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan lengkap selama tahun 2017 – 2023. Sehingga total bank yang tercatat 8 manufaktur subsektor otomotif dan komponen setiap tahunnya dan total sampel yang terkumpul selama tahun 2017 – 2023 adalah 56 sampel data.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan 4 uji asumsi klasik yaitu (1) Uji normalitas dengan menggunakan *Probability Plot* dan uji non-parametrik *One Sample K-S*, (2) Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel independen dengan dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). (3) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi, untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, dapat digunakan uji *Glejser*. (4) Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan gangguan pada periode t dengan periode t-1 melalui

uji *Durbin-Watson* (Ghozali & Ratmono, 2017). Kemudian dilakukannya juga uji hipotesis dengan memakai analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	56	-0,051	0,230	0,06340	0,0667520
CR	56	0,720	6,167	2,34199	1,4536340
DER	56	0,102	3,750	0,90478	0,9671400
TATO	56	0,327	1,500	0,85011	0,2419770
Valid N (listwise)	56				

ROA terendah sebesar -0,051, sedangkan ROA tertinggi sebesar 0,230. Rata-rata ROA untuk seluruh perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen dalam penelitian ini adalah 0,06340, dengan standar deviasi 0,066752. ROA dikatakan baik jika > 2%. Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA > 2% mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih, yang pada gilirannya dapat menarik minat investor. Dari nilai rata-rata tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan dalam subsektor ini mampu menghasilkan keuntungan sekitar 6,34% dari total aset yang dimiliki.

CR terendah sebesar 0,720, sedangkan CR tertinggi sebesar 6,167. Rata-rata CR untuk seluruh perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen dalam penelitian ini adalah 2,34199, dengan standar deviasi 1,453634. Dari nilai rata-rata tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan dalam subsektor ini mampu menjaga likuiditas dengan baik, memiliki aset lancar sebesar 2,34 kali lipat dari kewajibannya.

DER terendah sebesar 0,102, sementara DER tertinggi sebesar 3,750. Rata-rata DER untuk semua perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen dalam penelitian ini adalah 0,90478 atau 90,48%, dengan standar deviasi 0,967140. Dari nilai *mean*, berarti perusahaan dalam subsektor ini lebih menggunakan ekuitasnya dari pada total hutangnya untuk keberlangsungan usaha, dengan mengacu pada *going concern*, bahwa struktur modal perusahaan dalam subsektor ini cukup sehat, dengan penggunaan hutang yang tidak berlebihan dibandingkan ekuitasnya. TATO terendah sebesar 0,327, TATO tertinggi sebesar 1,500. Rata-rata TATO untuk semua perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,85011, dengan deviasi standar sebesar 0,241977. Nilai standar deviasi < mean, berarti bahwa sebaran nilai TATO cukup baik. Dengan melihat rata-rata TATO sebesar 85,01%, perusahaan dalam subsektor ini menunjukkan efisiensi yang baik dalam penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Keterangan
Uji Normalitas	Data mendekati dan mengikuti garis diagonal (<i>Probability Plot</i>) dan <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> adalah 0.200 > 0.05 (<i>One Sample K-S</i>)	Data telah terdistribusi normal
Uji Multikolinieritas	Nilai <i>tolerance</i> variabel CR 0.645 > 0.1 dan VIF 1.551 < 10.00. <i>Tolerance</i> DER 0.497 > 0.1 dan VIF 2.010 < 10.00. <i>Tolerance</i> TATO 0.571 > 0.1 dan VIF 1.750 < 10.00	Tidak mengalami masalah multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	Nilai signifikan CR = 0,471 > 0,05; DER = 0,836 > 0,05; TATO = 0,890 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Nilai DW = 0.590, DU = 1.6830, 4-DU = 2.317, DL = 1.4581, dan 4-DL = 2.5419. Setelah uji <i>Cochrane-Orcutt</i> , uji autokorelasi menghasilkan nilai DW = 2,098, DU = 1,6830, 4-DU = 2,317 serta DL = 1,4581 dan 4-DL = 2,5419	Tidak ada gejala autokorelasi (Setelah uji <i>Cochrane-Orcutt</i>)

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dan mengukur pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-,046	,011		-4,092	-,001
	LAG_CR	,013	,006	,229	2,120	,039
	LAG_DER	,014	,011	,138	1,234	,223
	LAG_TATO	,210	,027	,763	7,837	-,001

a. Dependent Variable: LAG_ROA
 $ROA = a + \beta_1CR + \beta_2DER + \beta_3TATO + e$
 $ROA = -0,046 + 0,013CR + 0,014DER + 0,210TATO + e$

Berdasarkan persamaan di atas, nilai konstanta adalah -0,046, yang berarti jika nilai CR, DER, dan TATO dalam kondisi stabil atau setara nol, maka ROA akan setara dengan nilai konstanta tersebut. Nilai koefisien regresi CR adalah 0,013, yang menunjukkan bahwa jika CR meningkat sebesar 1%, maka ROA akan naik sebesar 0,013. Nilai koefisien regresi DER adalah 0,014, yang berarti jika DER meningkat sebesar 1%, maka ROA akan naik sebesar 0,014. Nilai koefisien regresi TATO adalah 0,210, yang menunjukkan bahwa jika TATO meningkat sebesar 1%, maka ROA akan meningkat sebesar 0,210.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,062	3	,021	22,057	<,001 ^b
	Residual	,048	51	,001		
	Total	,110	54			

a. Dependent Variable: LAG_ROA
 b. Predictors: (Constant), LAG_TATO, LAG_CR, LAG_DER

Hasil penelitian menyatakan Nilai Fhitung 22,057 dan Nilai Sig. sebesar 0,001 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *variable independent* berpengaruh terhadap secara simultan *variable dependent*. Sehingga **H₁ diterima** dan bisa dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t diperlukan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-,046	,011		
	LAG_CR	,013	,006	,229	2,120
	LAG_DER	,014	,011	,138	1,234
	LAG_TATO	,210	,027	,763	7,837

a. Dependent Variable: LAG_ROA
 $ROA = \alpha + \beta_1CR + \beta_2DER + \beta_3TATO + e$
 $ROA = -0,046 + 0,013CR + 0,014DER + 0,210TATO + e$

Dari hasil uji t, koefisien regresi β CR adalah 0.013 pada *unstandardized coefficients*. Ini berarti bahwa CR secara parsial memiliki pengaruh positif, di mana setiap peningkatan CR sebesar 1 akan meningkatkan ROA sebesar 0.013. Selanjutnya, nilai Thitung adalah 2,120 dengan tingkat signifikansi $0.039 < 0.05$, menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, **H₂ diterima**.

Dari hasil uji t, koefisien regresi β DER adalah 0.014 pada *unstandardized coefficients*. Ini berarti bahwa DER secara parsial memiliki pengaruh positif, di mana setiap peningkatan DER sebesar 1 akan meningkatkan ROA sebesar 0.014. Selanjutnya, nilai Thitung adalah 1,234 dengan tingkat signifikansi $0.223 > 0.05$, menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, **H₃ ditolak**.

Dari hasil uji t, koefisien regresi β TATO adalah 0.210 pada *unstandardized coefficients*. Ini berarti bahwa TATO secara parsial memiliki pengaruh positif, di mana setiap peningkatan TATO sebesar 1 akan meningkatkan ROA sebesar 0.210. Selanjutnya, nilai Thitung adalah 7,837 dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$, menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, **H₄ diterima**.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² (*adjusted R²*) pada dasarnya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,751 ^a	,565	,539	,03059

a. Predictors: (Constant), LAG_TATO, LAG_CR, LAG_DER

Hasil penelitian menyatakan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,539 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh *variable independent* terhadap *variable dependent* secara simultan sebesar 53,9%.

Diskusi

Hasil penelitian menyatakan CR, DER, dan TATO memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan pada ROA, **H₁ diterima**. Dengan demikian, setiap perubahan pada CR, DER, dan TATO secara bersama akan berdampak pada ROA perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen periode 2017-2023. Teori *Going Concern* dan teori sinyal keduanya relevan dalam menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Return on Assets (ROA). CR yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang penting untuk kelangsungan operasi. Namun, rasio yang terlalu tinggi bisa menandakan aset lancar yang kurang produktif, sehingga mengurangi

profitabilitas. DER yang optimal memungkinkan perusahaan memaksimalkan ekuitas untuk menghasilkan laba lebih besar, memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. TATO yang tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan aset untuk meningkatkan pendapatan, yang berkontribusi pada keberlanjutan operasi dan profitabilitas. Secara keseluruhan, ketiga rasio ini tidak hanya mengindikasikan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai sinyal positif tentang prospek kinerja perusahaan di masa depan. Sejalan dengan penelitian Gultom et al. (2020) dan Rompas & Rumokoy (2023) yang mengungkapkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return on Asset*.

Hasil penelitian menyatakan CR memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial pada ROA, **H₂ diterima**. Hal ini menunjukkan tingginya CR dapat mengakibatkan peningkatan pada ROA perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen periode 2017-2023. Pengaruh positif ini menandakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik, yang ditandai oleh tingginya CR, memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengelola aset lancarnya dengan efektif sehingga dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Hubungan positif ini menandakan bahwa perusahaan yang mampu mempertahankan likuiditas yang tinggi cenderung memiliki prospek kelangsungan usaha yang lebih baik karena dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan tetap beroperasi dalam jangka panjang. Hasil yang sama dengan penelitian Oktapiani & Kantari (2021) dan Saragih et al. (2015) CR berpengaruh positif signifikan pada ROA secara parsial. Penelitian berbeda dengan Oktavira (2023) CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian menyatakan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial pada ROA, **H₃ ditolak**. Artinya, semakin tinggi rasio DER, maka semakin tinggi pula ROA. Hal ini disebabkan oleh DER yang menggambarkan proporsi dana yang diperoleh dari kreditor dibandingkan dengan dana dari pemilik perusahaan. Jika perusahaan dapat memanfaatkan utang secara optimal, maka laba dan tingkat pengembalian yang dihasilkan cenderung lebih besar dibandingkan jika hanya mengandalkan modal sendiri. Sebaliknya, semakin rendah DER, semakin sedikit ketergantungan perusahaan pada utang, yang berarti perusahaan memiliki lebih banyak ekuitas untuk mendanai operasional dan investasi. Hal ini pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan ROA. Hasil yang sama dengan penelitian Sofyan & Nurhayati (2020) bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA). Berbeda dengan penelitian dari Jurlinda et al. (2022) DER berpengaruh positif signifikan pada ROA secara parsial.

Hasil penelitian menyatakan TATO memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial pada ROA, **H₄ diterima**. Peningkatan ROA dapat dipengaruhi oleh TATO. Pengaruh TATO terhadap ROA adalah semakin cepat perputaran aset, maka laba yang diperoleh akan semakin tinggi karena penjualan meningkat. Akibatnya, laba yang diperoleh juga akan menjadi lebih tinggi. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan ukuran keseluruhan perputaran aset. Semakin tinggi *Total Asset Turnover*, semakin cepat perputaran aset dan perolehan laba. Dalam hal ini, perusahaan dapat dianggap efisien dalam memanfaatkan keseluruhan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hasil yang sama dengan penelitian Kurniawati (2022) dan Chandra et al. (2021) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa CR, DER, dan TATO secara simultan memengaruhi ROA, dengan CR dan TATO secara parsial memiliki pengaruh signifikan positif, sementara DER tidak berpengaruh. Hanya 53,9% ROA dipengaruhi variabel tersebut, sisanya 46,1% oleh faktor lain, sehingga disarankan menambah variabel seperti *Working Capital* dalam penelitian lanjutan. Studi terbatas pada 8 perusahaan subsektor otomotif dan komponen di BEI periode 2017-2023. Perusahaan disarankan meningkatkan likuiditas dan efisiensi operasional melalui optimalisasi manajemen aset lancar, proses produksi, dan teknologi. Fokus ini penting untuk memperkuat keuangan, profitabilitas, dan keberlanjutan operasional jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 57–69. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.135>
- Desy. (2023). *Debt to Equity Ratio: Pengertian, Rumus, dan Perhitungannya*. Mekari Jurnal. <https://www.jurnal.id/id/blog/debt-equity-ratio-pengertian-rumus-dan-perhitungannya/>
- Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(4), 223–243.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan eviiew 10*.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.419>
- Hafiz, M. H., Lestari, B. A. H., & Kartikasari, N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar pada BEI (Periode 2017-2021). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(4), 1–16. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i4.894>
- Hendrik. (2024). *Jenis-Jenis Perusahaan Berdasarkan Bentuk dan Keगतannya*. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/jenis-jenis-perusahaan/>
- Jurlinda, J., Alie, J., & Veronica, M. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.47747/jismab.v3i1.622>
- Kasmir. (2017). Manajemen perbankan. *Rajawali Pers*.
- Kominfo. (2023). *Pemerintah Pertahankan Daya Saing Industri Nasional*. Kominfo.Go.Id. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/50111/pemerintah-pertahankan-daya-saing-industri-nasional/0/berita>
- Kurniawati, C. R. (2022). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap return on asset. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i2.2832>
- Latifah, L., & Murniningsih, R. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *URECOL*, 263–268.
- Lyman, C. (2023). *Total Asset Turnover Adalah: Pengertian dan Rumusnya*. PT Pintu Kemana Saja. <https://pintu.co.id/blog/pengertian-dan-rumus-total-asset-turnover>
- Ma'soem University. (2022). *Mengenal Analisis Rasio Keuangan Dalam Manajemen Keuangan*. Masoemuniversity.Ac.Id. <https://masoemuniversity.ac.id/berita/mengenal-analisis-rasio-keuangan-dalam-manajemen-keuangan.php>
- Njauwman, A. (2021). Analisis kinerja keuangan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1).
- Oktapiani, S., & Kantari, S. J. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(2), 269–282. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i2.4638>
- Oktavira, R. (2023). The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, And Firm Size On Profitability In Textile and Garment Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 Period. *Oikos: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 62–71. <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.6142>
- Priatna, H. (2016). Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas. *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE Unibba*, 7(2), 44–53.

- Putri Utami, B. (2019). *Analisis leverage, profit margin dan firm size terhadap stock return perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Survey pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (p. 23). Universitas Siliwangi. <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/434>
- Ramadhani, I. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 59–68. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB/article/view/79>
- Rompas, I. L. M., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 833–843. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.46377>
- Saragih, M., Siahaan, Y., Purba, R., & Supitriyani, S. (2015). Pengaruh current ratio terhadap return on asset pada perusahaan sektor aneka industri yang listing di bursa efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 19–24.
- Sofyan, D. R., & Nurhayati, N. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Semen Indonesia Tbk. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1(3), 220–225.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Supiannur, M. (2017). *Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Pemasaran Pada Infinity CCTV Banjarmasin* [STIE Indonesia Banjarmasin]. <http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/id/eprint/574>
- Ulfianinda, T. (2024). *9 Contoh Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Berbagai Sektor)*. MASSOFTWARE. <https://www.mas-software.com/blog/contoh-perusahaan-manufaktur>
- Utami, W. B. (2017). Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In LQ45 Index Year 2013-2016. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 1(01).